

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dagusibu

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Berikut Penjelasan mengenai singkatan tentang DAGUSIBU :

a. Dapatkan obat

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Klinik dan Toko Obat. Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008).

1) Jenis Obat dan Jumlah Obat

Jenis obat berdasarkan golongan obat antara lain :

- a) Obat Bebas
- b) Obat Bebas Terbatas
- c) Obat Keras
- d) Narkotik
- e) Psikotropik

b. Gunakan Obat (GU)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Informasi umum cara penggunaan obat :

- I) Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
- II) Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
- III) Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
- IV) Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya obat antibiotik.
- V) Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus – menerus
- VI) Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
- VII) Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
- VIII) Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
- IX) Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
- X) Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
- XI) Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap

c. Menyimpan Obat (SI)

Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008)

- I) Jauhkan dari jangkauan anak-anak
- II) Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
- III) Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan
- IV) Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan obat yang telah kadaluarsa.

d. Membuang obat (BU)

Menurut Depkes RI (2008), cara membuang obat sebagai berikut :

- I) Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
- II) Untuk sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.
- III) Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
- IV) Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang

Menurut Sugiyono (2008) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Berdasarkan pada pandangan Sugiyono maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kami menggunakan ke empat teknik tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Teknik Wawancara

Kami melakukan wawancara dengan responden menggunakan kuisioner di tempat tinggal responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang

sebelumnya telah kami persiapkan menggunakan kuisioner. Pertanyaan tersebut berkaitan tentang DAGUSIBU

b. Teknik Observasi

Pada saat melakukan kuisioner dan setelah kuisioner kami melakukan observasi atau pengamatan terhadap pengetahuan responden terhadap DAGUSIBU. Dengan melakukan observasi (pengamatan) kami lebih merasakan pengetahuan responden terhadap DAGUSIBU.

Selain itu, pada saat observasi kami dapat melakukan dokumentasi foto bersama dengan responden.

c. Teknik Dokumensi

Agar data dari hasil kuisioner dan observasi lebih akurat dan mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini kami mendatangi responden yang berbeda, yaitu: dari segi umur dan jenis kelamin. Dengan demikian dapat mengefisienkan waktu dan dapat diperoleh data dari berbagai responden yang memiliki umur dan jenis kelamin yang berbeda pada waktu yang sama.

d. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Kami menggabungkan teknik wawancara (kuisioner), teknik observasi dan teknik dokumen pada waktu yang sama.

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). (Notoatmodjo,2016)

a. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut

2. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikiran seseorang, semakin tua seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi.

3. Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, maksudnya pendidikan yang tinggi pengalaman akan lebih luas sedangkan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikiran, sehingga menurut pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

4. Sosial ekonomi atau pekerjaan

Tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus di pergunakan semaksimal mungkin, begitu pula dalam mencari bantuan kesarana kesehatan ada, mereka sesuaikan dengan pendapatan (Notoadmodjo, 2012).

b. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menggunakan sejumlah pertanyaannya tentang isi materi yang hendak diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmodjo, 2012)

2.3 Cara Penggunaan Obat

2.3.1 Cara Penggunaan Obat Tablet/Kapsul

1. Tuangkan tablet atau kapsul ke dalam mangkuk disposibel tanpa menyentuh obat.
2. Gunakan alat pemotong tablet bila diperlukan untuk membagi obat sesuai dengan dosis yang diperlukan.
3. Jika pasien mengalami kesulitan menelan, gerus obat menjadi bubuk dengan menggunakan martil dan lumpang penggerus, kemudian campurkan dengan menggunakan air. Cek dengan bagian farmasi sebelum menggerus obat,

karena beberapa obat tidak boleh digerus sebab dapat mempengaruhi daya kerjanya.

2.3.2 Cara Penggunaan Obat Inhaler

1. Duduk atau berdiri tegak saat menggunakan inhaler.
2. Kocok inhaler dengan baik sebelum menghirupnya.
3. Langsung tarik napas perlahan begitu Anda menekan inhaler.
4. Tahan napas selama minimal 10 detik setelah menghirupnya.
5. Bila Anda perlu menggunakan lebih dari satu hirupan per dosis, tunggu beberapa menit dulu di antara setiap isapan. Jika Anda menggunakan obat bronkodilator kerja cepat, berikan jeda 3-5 menit. Untuk jenis lainnya, berikan jeda 1 menit.
6. Tarik dan buang napas perlahan di antara setiap isapan.

2.3.3 Cara Penggunaan Obat Tetes Mata

1. Cek botol kemasan obat tetes mata yang akan digunakan. Obat tetes mata harus dalam kondisi steril ketika digunakan. Cek juga masa pakai obat yang tertera pada kemasan.
2. Cuci tangan hingga bersih sebelum menggunakan obat tetes mata.
3. Kocok botol obat tetes mata pelan-pelan sebelum digunakan. Dongakkan wajah, kemudian tarik kelopak mata bagian bawah dengan perlahan.
4. Tekan kemasan untuk meneteskan obat ke kelopak mata bagian bawah. Kemudian, kedipkan mata agar obat tetes mata itu menyebar ke seluruh bagian mata.
5. Jangan sampai ujung botol atau kemasan obat tetes mata menyentuh permukaan mata. Hal ini perlu diperhatikan untuk mencegah masuknya bakteri ke dalam botol obat tetes mata.
6. Jika perlu menggunakan beberapa jenis obat tetes mata bersamaan, beri jeda waktu selama sekitar lima menit

2.3.4 Cara Penggunaan Obat Suppositoria

1. Cuci kedua tangan, lalu buka bungkus obat dan lunakkan suppositoria dengan air putih atau dihangatkan dengan genggaman tangan selama 10-15 detik.
 2. Jika suppositoria terlalu lunak sebelum digunakan masukkan ke dalam lemari es.
2. Ambil posisi berbaring dengan memeluk guling, masukkan suppositoria ke dalam anus dengan jari.
3. Setelah obat dimasukkan, rapatkan kedua kaki dan pertahankan posisi tersebut hingga 5 menit.
4. Cuci tangan kembali.